**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diterapkan dalam Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) akan menjadi arah sekaligus menjadi motivator bagi guru dan siswa untuk bekerja keras guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diketahui bersama. Pada standar proses, (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 ) dinyatakan :

Pembelajaran memperhatikan perbedaan individu peserta didik, maka RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. (sisdiknas )

Berdasarkan standar proses di atas maka dapat dikatakan minat belajar sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki agar guru dapat merancang dan menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa merasa senang dan tidak bosan terhadap materi yang diajarkan sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Dengan kata lain guru harus menempuh proses kreatif agar murid berminat dalam mengikuti pembelajaran atau meminati materi pelajarannya. Hal ini sangat relevan dengan prinsip pelaksanaan KTSP yaitu:

1

Upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri diutamakan agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik perlu terus menerus diupayakan. Penilaian berkelanjutan dan komprehensif menjadi sangat penting dalam rangka pencapaian upaya tersebut. Penyajiannya disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan peserta didik melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. (PAKEM). (Pusat Kurikulum, 2006: 23).

Berdasarkan prinsip pelaksanaan KTSP di atas, bahwa baik tidaknya hasil belajar siswa sebagai hasil sistem permasalahan dipengaruhi oleh masukan utama yaitu siswa itu sendiri. Selain itu, masukan internal seperti kurikulum, kompetensi guru dan sarana sekolah, serta masukan lingkungan sekolah seperti ekonomi sosial budaya dan politik juga sangat berpengaruh.

Hal serupa disampaikan oleh Sudarnoto (2003: 109) bahwa:

masalah mutu pendidikan sebagai *output* dari suatu sistem pendidikan dipengaruhi oleh input (siswa) *Instrumental input* (guru, kurikulum, sarana dan prasarana) maupun *environmental input* (sosial, budaya, keamanan, dan politik).

Sependapat dengan pernyataan di atas bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh masukan utama siswa itu sendiri, masukan instrumental dan masukan lingkungan dengan kata lain hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri, faktor instrumen sekolah dan faktor lingkungan. Sehubungan dengan masukan tersebut, Sardiman (2001: 132) berpendapat bahwa terdapat tiga faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

(1) faktor yang bersifat internal yaitu, semua faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri (minat, bakat, keseriusan); (2) faktor yang bersifat eksternal yaitu faktor berasal dari luar diri siswa (lingkungan, orang tua, ekonomi dan politik); dan (3) faktor fisik (jasmani) yaitu faktor yang berkaitan dengan kesehatan badan dan kesempurnaan fisik dan mental.

Mencermati faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka peneliti berpendapat bahwa minat belajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kaitannnya dengan keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah. Oleh karena itu, seluruh komponen sekolah wajib menumbuhkan minat belajar siswa dengan membenahi berbagai sistem yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Lilawati (Zusnani, 2013: 79) mengartikan minat adalah “suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri”.

Lebih lanjut lagi Djamarah (2002: 132) berpendapat bahwa minat adalah “kecenderungan untuk memperhatikan beberapa aktivitas”. Sependapat dengan Djamarah, Slameto, (2010: 180) mendefinisikan “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa parah ahli diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat adalah minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dalam belajar matematika, minat belajar sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, minat belajar perlu mendapat perhatian khusus dari guru untuk memudahkan dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian Ernawati (2013) menyatakan bahwa ada hubungan antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa maka prestasi belajar siswa pun meningkat. Lebih lanjut lagi Murtafiah (2013) menyatakan bahwa minat belajar yang terdiri dari Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainya, Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan dan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati tanpa menghiraukan yang lain (fokus) berhubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Di sekolah dasar mata pelajaran matematika termasuk mata pelajaran yang materinya cukup sulit dipahami. Hal ini bukan hanya karena matematika memiliki objek yang abstrak, tetapi juga karena materi matematika cukup luas seperti aljabar, geometrik, dan aritmetika dipadu dalam sebuah materi pembelajaran matematika. Dengan memahami hal ini maka penumbuhan minat belajar matematika merupakan hal penting. Hal ini menunjukkan pentingnya penelitian untuk membuktikan hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika termasuk di sekolah dasar.

Dalam kaitan pentingnya minat belajar pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti Hubungan anatara minat belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Matematika SDN 221 Bulu Dua Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

1. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika SDN 221 Bulu Dua Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimanakan gambaran tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika SDN 221 Bulu Dua Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika SDN 221 Bulu Dua Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng?
4. **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika SDN 221 Bulu Dua Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika SDN 221 Bulu Dua Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
3. Untuk menguji ada tidaknya hubungan yang signifikan antara tingkat minat belajar dengan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika SDN 221 Bulu Dua Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
4. **MANFAAT PENELITIAN**

Setelah berakhirnya penelitian ini di harapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
2. Bagi akademisi/atau lembaga, sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam rangka usaha peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.
3. Manfaat praktis
4. Bagi siswa dapat digunakan sebagai tolok ukur hasil prestasi dalam belajar sehingga siswa dapat melihat hasil yang telah diraih dan untuk meningkatkan hasil belajar ke arah yang lebih baik.
5. Bagi guru sebagai masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar matematika.
6. Bagi orang tua, sebagai masukan bagi orang tua untuk menumbuhkan minat belajar matematika dan hasil belajar matematika pada anak.
7. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut